

PROFIL KARAKTER KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA SEMESTER III
PROGRAM STUDI BK FIP UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
TAHUN AKADEMIK 2016/2017

Agus Setiawan

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Semarang
setiawanagus849012@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum profil karakter kewirausahaan mahasiswa, dimana ini penting dalam mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil karakter kewirausahaan mahasiswa. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi BK semester III Tahun Akademik 2016/2017 FIP Universitas PGRI Semarang yang berjumlah 155 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan skala profil karakter kewirausahaan.

Data yang telah diperoleh memberikan hasil bahwa profil karakter kewirausahaan mahasiswa, yaitu; 3 mahasiswa atau 7.5 % memiliki profil karakter kewirausahaan kategori sangat tinggi, 36 mahasiswa atau 90 % memiliki profil karakter kewirausahaan kategori tinggi, dan 1 mahasiswa atau 2.5 % memiliki profil karakter kewirausahaan kategori cukup tinggi. Sedangkan hasil analisis data berdasarkan rata-rata per aspek indikator profil kewirausahaan, didapatkan hasil bahwa kondisi profil karakter kewirausahaan mahasiswa semester III program studi BK berada pada kategori "tinggi" dan "sangat tinggi". Adapun untuk kategori tinggi terdapat indikator; kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, dan orisinalitas. Sedangkan untuk indikator kepemimpinan dan orientasi masa depan berada pada kategori sangat tinggi.

Kunci: Karakter kewirausahaan, Mahasiswa Prodi BK

A. PENDAHULUAN

Agenda besar yang telah terlaksana di kawasan Asia Tenggara adalah dimulainya masyarakat ekonomi ASEAN (*ASEAN economic community/ AEC*). Kondisi ini tentu harus disikapi dengan bijak oleh berbagai pihak, sehingga menjadikan AEC sebagai peluang sekaligus kesempatan khususnya bagi bangsa

Indonesia untuk berkompetisi dalam "pasar" yang lebih luas. Berbagai strategi dan upaya untuk mewujudkan masyarakat ekonomi ASEAN dilakukan dengan mengembangkan berbagai sektor diantaranya; (a) pasar tunggal dan basis produksi regional, dimana arus barang, jasa, dan investasi yang bebas, tenaga kerja

yang lebih bebas, arus permodalan yang lebih bebas, *priority integration sectors (PIS)*, serta pengembangan sektor *food-agriculture-forestry*; (b) kawasan berdaya saing tinggi, pada sektor ini dapat dilihat dari kebijakan persaingan, perlindungan konsumen, HKI, pembangunan infrastruktur, kerjasama energi, perpajakan, dan *e-commerce*; (c) kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata, dilakukan dengan cara pengembangan UKM, mempersempit kesenjangan pembangunan antar negara ASEAN; dan (d) integrasi dengan perekonomian dunia, dilakukan dengan cara melakukan pendekatan yang koheren terhadap hubungan ekonomi eksternal serta dengan meningkatkan partisipasi dalam jaringan suplai global (docs.google.com).

Tantangan yang ada ini dapat dijadikan sebagai peluang sekaligus kesempatan oleh segenap lapisan masyarakat untuk dapat mengangkat berbagai potensi lokal ke tingkat ASEAN. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan selalu meningkatkan kompetensi dan keterampilan-keterampilan baru yang kompetitif. Perguruan tinggi sebagai ujung tombak daya saing bangsa, sebagai masyarakat berbasis pengetahuan sudah selayaknya memberdayakan generasi muda agar memiliki pola pikir kreatif dan inovatif dalam rangka memanfaatkan sumber daya yang ada serta berwawasan ramah lingkungan.

Pemberdayaan mahasiswa dalam lingkup perguruan tinggi, mencakup tiga hal yaitu: pengembangan (*enabling*), pemerkuatan potensi atau daya

(*empowering*), dan penciptaan kemandirian. Pemberdayaan ini haruslah dipahami sebagai upaya menciptakan iklim yang memungkinkan potensi mahasiswa dapat berkembang. Dengan asumsi bahwa setiap mahasiswa pasti memiliki daya, namun kadang mahasiswa kurang menyadarinya, atau bahkan belum menyadarinya, maka dari itu daya harus digali, dan kemudian dikembangkan (Djarmiko, 2011: 3). Disampaikan pula bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian menuju sikap dan tindakan kewirausahaan (*entrepreneurship attitude*). Kajian yang dilakukan oleh Respati (2009) menyatakan bahwa konsepsi pemikiran kewirausahaan ini harus dimaknai secara tepat sesuai dengan perkembangan yang ada, hal dimaksudkan agar penerapan karakter kewirausahaan tersebut sesuai dengan tuntutan perubahan jaman, yaitu saat ini generasi muda dihadapkan pada persaingan bebas, lebih khusus untuk menghadapi AEC. Kondisi ini menuntut setiap individu untuk mampu menerapkan karakter kewirausahaan agar mampu bersaing secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Djarmiko (2011: 4), menyampaikan bahwa tujuan pemberdayaan adalah terbentuknya individu yang lebih mandiri. Dalam konteks ini, kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian dalam berpikir, bertindak, dan

mengendalikan apa yang dilakukannya. Kemandirian ini merujuk pada kondisi yang dialami oleh individu yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri dari kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal individu yang bersangkutan.

Kewirausahaan memiliki makna seseorang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumberdaya yang diperlukan untuk memperoleh manfaat dari peluang bisnis, mengumpulkan sumberdaya yang diperlukan untuk memperoleh manfaat dari peluang tersebut dan memulai kegiatan yang sesuai untuk meraih keberhasilan. Dalam lingkup perguruan tinggi, mahasiswa memiliki kemampuan untuk melihat dan menilai peluang dalam berprestasi, mengumpulkan sumberdaya untuk memperoleh manfaat dari peluang prestasi tersebut, sehingga mendapatkan manfaat dari kegiatannya tersebut dan akhirnya mampu memulai kegiatan yang sesuai dengan diri untuk meraih keberhasilan hidup masa depan.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian *entrepreneurship*

Entrepreneurship merupakan sesuatu hal yang penting dalam menopang kemajuan dan kejayaan

suatu negara. *Entrepreneurship* yang diterapkan dalam dunia usaha akan melahirkan wirausaha-wirausaha yang tangguh dan berbudi luhur, sedangkan penerapan *entrepreneurship* dalam suatu bidang pekerjaan akan mampu meningkatkan etos kerja seseorang, sehingga seseorang akan mampu tampil sebagai individu yang kreatif, produktif, dan inovatif. Pada hakikatnya bahwa *entrepreneurship* adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup.

Entrepreneurship berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti "between" dan "to under take" atau "to take" yaitu "melaksanakan", "menjalankan", "melakukan", atau "mengerjakan suatu pekerjaan". *Entrepreneurship* merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, artinya seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau dengan perkataan lain mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya dengan menerapkan suatu proses kreatifitas dan inovasi dalam rangka memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Drucker; Zimmerer; dalam Djatmiko, 2011: 9).

Hans Landström (2005: 11) menuliskan beberapa definisi tentang *entrepreneurship* dari para ahli sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi *Entrepreneurship*

| No. | Nama | Definisi |
|-----|---------------------|--|
| 1 | Drucker (1985) | <i>Entrepreneurship is an act of innovation that involves endowing existing resource with new wealth-producing capacity.</i> |
| 2 | Stevenson (1985) | <i>Entrepreneurship is a process by which individual pursue and exploit opportunities irrespective of the resource they currently control.</i> |
| 3 | Gartner (1988) | <i>Entrepreneurship is the creation of organization, the process by which new organization come into existence.</i> |
| 4 | Timmons (1997) | <i>Entrepreneurship is a way of thinking, reasoning, and acting that is opportunity driven, holistic in approach, and leadership balanced.</i> |
| 5 | Venkataraman (1997) | <i>Entrepreneurship is about how, by whom, and with what consequences opportunities to bring future goods and service into existence are discovered, created, and exploited.</i> |

Astamoen (2008: 52) mengutip definisi *entrepreneurship* sesuai dengan hasil lokakarya sistem Pendidikan dan Pengembangan *Entrepreneurship* di Indonesia tahun 1978 adalah sebagai berikut:

“Pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dengan wujud pendidikan (*edukasi*) dan bertekad dengan kemampuan sendiri, sebagai rangkaian kiat (*art*) kewirausahaan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang meningkat, memperluas lapangan kerja, turut berdaya upaya mengakhiri ketergantungan pada luar negeri, dan didalam fungsi-fungsi tersebut selalu tunduk terhadap hukum lingkungannya”.

Sunyoto dan Wahyuningsih (2009: 2) menyampaikan bahwa *entrepreneurship* adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Seseorang

bebas merancang, menentukan, mengelola, mengendalikan semua usahanya.

Berdasarkan beberapa rumusan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa *entrepreneurship* merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan untuk menciptakan ini harus didukung oleh keberanian untuk berkreasi dan berinovasi yang terus-menerus dalam menemukan berbagai hal yang berbeda dengan dari sebelumnya sebagai wujud dari pemecahan masalah yang ada di masyarakat.

2. Karakteristik *entrepreneurship*

Entrepreneurship merupakan semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan atau masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efektif dan efisien, melalui keberanian

mengambil resiko, kreativitas, serta kemampuan manajemen.

BN. Marbun (dalam Alma, 2011: 52), menyampaikan bahwa

berdasarkan beberapa penelitian di Amerika Serikat, untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki sifat sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Kewirausahaan

| No. | Ciri-ciri | Watak |
|-----|------------------------------|---|
| 1. | Percaya diri | kepercayaan (keteguhan) ketidaktergantungan, kepribadian mantap optimism |
| 2. | Berorientasi tugas dan hasil | kebutuhan atau haus prestasi berorientasi laba atau hasil tekun dan tabah tekad, kerja keras, motivasi energik penuh inisiatif |
| 3. | Pengambil resiko | Mampu mengambil resiko Suka pada tantangan |
| 4. | Kepemimpinan | Mampu memimpin Dapat bergaul dengan orang lain Menanggapi saran dan kritik |
| 5. | Keorisinilan | Inovatif (pembaharu) Kreatif Fleksibel Banyak sumber Serba bisa Mengetahui banyak |
| 6. | Berorientasi ke masa depan | Pandangan ke depan Perseptif |

Karakteristik kewirausahaan tersebut, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Percaya diri

Sifat utama dimulai dari pribadi yang mantap dan tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran dari orang lain. Namun juga saran orang lain tidak langsung diterima mentah-mentah. Saran tersebut digunakan sebagai masukan untuk dipertimbangkan, selanjutnya harus segera membuat keputusan. Seseorang yang memiliki kepercayaan

diri yang tinggi adalah seseorang yang telah matang secara jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini merupakan pribadi yang mandiri dan telah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang dapat ditunjukkan dengan tidak bergantung dengan orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Secara emosional dapat dikatakan telah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam. Tingkat sosialnya tinggi, bersedia menolong orang lain, dan

yang paling tinggi ialah kedekatannya dengan khaliq sang pencipta, Allah SWT.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Kemauan keras untuk menjadi yang terbaik agar mendapatkan hasil yang banyak dan haus akan prestasi kerja perlu ditanamkan. Dengan adanya target tersebut, kerja keras, ketabahan, ketekunan merupakan modal lain yang harus dimiliki untuk menciptakan kreativitas.

c. Pengambil resiko

Dalam rangka menjadi wirausaha tidak terlepas dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, kondisi yang tidak pasti, dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat perhitungan dari segala macam segi, maka wirausahawan tersebut dapat melanjutkan usahanya.

d. Kepemimpinan

Masing-masing individu memiliki sifat kepemimpinan. Namun saat ini banyak sifat kepemimpinan yang sudah bisa dipelajari dan dilatih. Hal ini tergantung dari masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi. Pemimpin yang baik harus dapat menerima kritik dari bawahan, responsif, tegas, luwes, terbuka, serta mudah bergaul.

e. Keorisinilan

Maksud dari orisinil disini adalah tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, memiliki ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

f. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah perspektif, memiliki visi ke depan,

apa yang hendak dilakukan? dan apa yang hendak dicapai? Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, namun untuk selamanya. Oleh karena itu, faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana pada penelitian jenis ini bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mengetahui karakteristik individu atau kelompok. (Syamsuddin & Damayanti, 2009). Data yang diperoleh dilakukan melalui penyebaran skala profil karakter kewirausahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi BK FIP di Universitas PGRI Semarang, dengan jumlah 155 mahasiswa yang terbagi dalam 4 (empat) kelas. Jumlah sampel yang diteliti berjumlah 40 mahasiswa, dengan sebaran 10 mahasiswa rombel A, 10 mahasiswa rombel B, 10 mahasiswa rombel C, dan 10 mahasiswa rombel D.

Sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan skala psikologis profil karakter kewirausahaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pedoman skala Likert. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis data yang

diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran secara umum profil karakter kewirausahaan mahasiswa.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui skala profil karakter kewirausahaan, maka didapatkan hasil sebagai berikut: skor terendah profil karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa adalah 94 dan skor tertinggi 146, selanjutnya masing-masing skor pada tiap responden dimasukkan dalam interval

pengkategorian. Interval disusun berdasarkan skor total tertinggi skala profil karakter kewirausahaan, apabila semua pernyataan dijawab dengan pilihan skor tertinggi, maka akan mendapatkan skor total tertinggi 150 (5x30) dan skor total terendah apabila semua pernyataan dijawab dengan pilihan jawaban skor terendah, maka akan mendapatkan total terendah 30 (1x30). Skor total tertinggi dan skor total terendah skala profil karakter kewirausahaan tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{5 \text{ (lima) kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{150 - 30}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{120}{5}$$

$$\text{Interval} = 24$$

Berdasarkan interval di atas dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut.

Tabel 3. Interval bergolong Profil Karakter Kewirausahaan

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|-----------|----------------|---------------|
| 126 - 150 | 3 | 7.5 % | Sangat Tinggi |
| 102 - 125 | 36 | 90 % | Tinggi |
| 78 - 101 | 1 | 2.5 % | Cukup Tinggi |
| 54 - 77 | 0 | 0 % | Rendah |
| 30 - 53 | 0 | 0 % | Kurang |
| Σ | 40 | 100 % | |

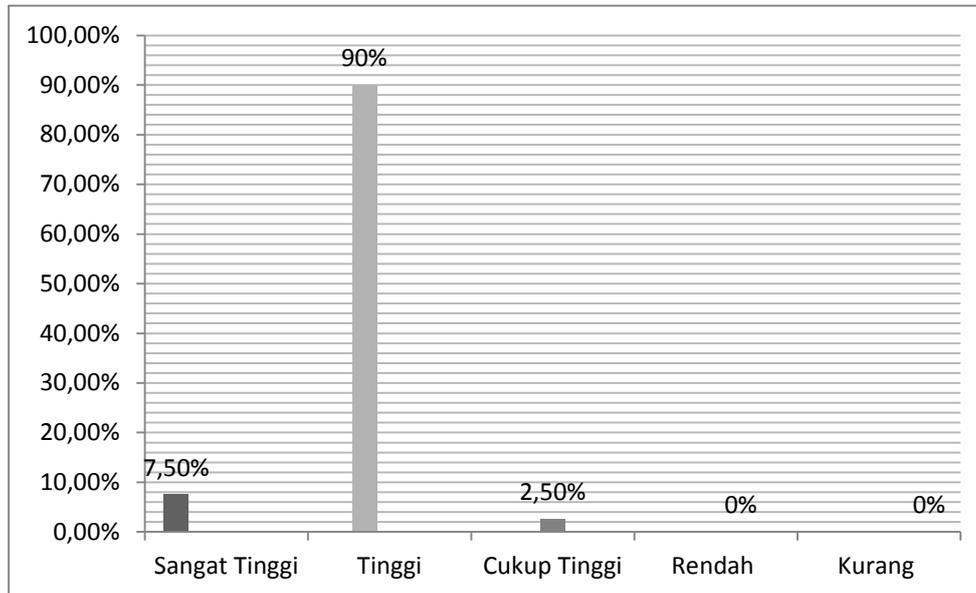
Berdasarkan tabel di atas maka profil karakter kewirausahaan mahasiswa BK semester III FIP Universitas PGRI Semarang

menunjukkan hasil; 3 mahasiswa atau 7.5 % memiliki profil karakter kewirausahaan kategori sangat tinggi, 36 mahasiswa atau 90 % memiliki

profil karakter kewirausahaan kategori tinggi, dan 1 mahasiswa atau 2,5 % memiliki profil karakter

kewirausahaan kategori cukup tinggi. Apabila ditampilkan dalam grafik batang akan tampak seperti berikut.

Grafik 1. Persentase Profil Karakter Kewirausahaan Mahasiswa BK semester III



Hasil ini memberikan gambaran bahwa rata-rata profil karakter kewirausahaan mahasiswa program studi BK semester III berada pada kategori tinggi. Kondisi ini tentu melegakan bagi berbagai pihak, khususnya bagi program studi BK, bahwa profil karakter kewirausahaan mahasiswa berada pada kategori tinggi. Ini membuktikan bahwa peran dari berbagai pihak yang terkait langsung dengan usaha proses pendidikan dan pembelajaran mahasiswa selama ini membuahkan hasil yang positif. Diantaranya pihak-pihak terkait tersebut, yaitu; orangtua, guru-guru sebelumnya, para dosen program studi BK, antar teman sebaya, dan pihak-pihak lainnya, sehingga mampu mendorong mahasiswa memunculkan karakter kewirausahaan yang diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari dalam mencapai tujuan hidup secara efektif yang telah ditentukan. Berikut penjelasan rinci profil karakter kewirausahaan mahasiswa.

Untuk mengetahui rata-rata profil karakter kewirausahaan mahasiswa pada masing-masing indikator, maka dapat dilakukan pengelompokkan nomor-nomor yang sesuai dengan masing-masing indikator dan dijumlahkan (sesuai dengan kisi-kisi skala psikologis yang telah disusun). Masing-masing indikator diwakili 5 (lima) item pernyataan. Selanjutnya dari 5 (lima) nomor yang dijumlahkan dihitung rata-ratanya dari 40 (empat puluh) mahasiswa sampel penelitian. Interval disusun berdasarkan total skor tertinggi skala profil karakter kewirausahaan pada masing-masing

indikator, yaitu 25 (5x5) dan skor total terendah, yaitu 5 (1x5). Skor total terendah dan skor total tertinggi pada masing-masing indikator skala profil

karakter kewirausahaan tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi indikator} - \text{Skor terendah indikator}}{5 \text{ (lima) kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{15 - 5}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{20}{5}$$

$$\text{Interval} = 4$$

Berdasarkan interval tersebut di atas dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut.

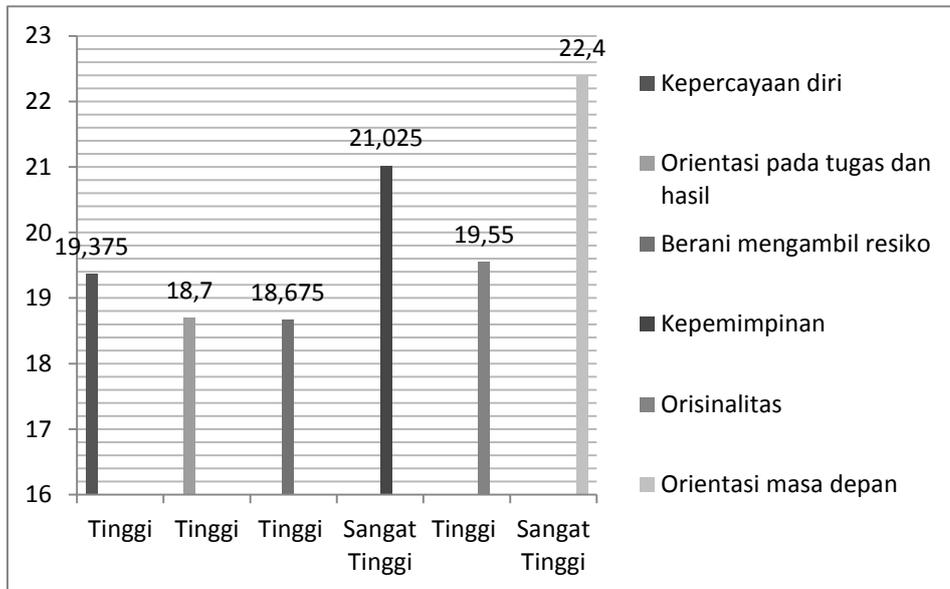
Tabel 4. Distribusi profil karakter kewirausahaan mahasiswa pada masing-masing indikator

| Interval | | Kep. Diri | Orient. Tgs dan Hasil | Berani Meng. Resiko | Kepemimpinan | Orisinalitas | Orient. Masa Depan |
|----------|---------------|-----------|-----------------------|---------------------|--------------|--------------|--------------------|
| | | Rata-rata | | | | | |
| 21 - 25 | Sangat Tinggi | | | | 21.025 | | 22.4 |
| 17 - 20 | Tinggi | 19.375 | 18.7 | 18.675 | | 19.55 | |
| 13 - 16 | Cukup Tinggi | | | | | | |
| 9 - 12 | Rendah | | | | | | |
| 5 - 8 | Kurang | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, maka rata-rata profil karakter kewirausahaan mahasiswa semester III program studi BK berada pada kategori "tinggi" dan "sangat tinggi". Adapun untuk kategori tinggi terdapat indikator; kepercayaan diri,

orientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, dan orisinalitas. Sedangkan untuk indikator kepemimpinan dan orientasi masa depan berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk grafik berikut.

Grafik 2. Profil Karakter Kewirausahaan Mahasiswa pada Masing-masing Indikator



Pada grafik dapat dilihat bahwa indikator tertinggi profil karakter kewirausahaan mahasiswa ada pada orientasi pada masa depan, secara berturut-turut diikuti indikator kepemimpinan, orisinalitas, kepercayaan diri, orientasi pada tugas dan hasil, dan berani mengambil resiko.

Pembahasan

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui profil karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa semester III program studi BK FIP Universitas PGRI Semarang. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam merancang kegiatan atau pun proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan dirinya. Mengingat mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki

tanggung jawab besar untuk memajukan bangsa ini, sehingga haruslah memiliki profil diri yang ideal untuk dapat bersaing secara global. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skala psikologis profil karakter kewirausahaan kepada mahasiswa.

Idealnya profil karakter kewirausahaan yang ada pada diri mahasiswa harus dibangun sejak dini, untuk mencapai harapan ini tentu saja membutuhkan peran aktif dan kerjasama dari berbagai pihak. Dimulai dari keluarga, dimana ini merupakan tempat pemberian pendidikan yang utama dan pertama dari orangtua kepada anak, peran guru di sekolah, teman sebaya, maupun peran lingkungan sosial kemasyarakatan. Pemahaman peran dan tanggung jawab dari masing-masing pihak ini akan memunculkan sosok pribadi pemuda yang tangguh

sesuai dengan indikator dalam penelitian ini, yaitu; memiliki kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki keberanian untuk menghadapi resiko, memiliki sifat kepemimpinan, bangga dengan karya sendiri dengan menunjukkan keorisinalitasan, serta berorientasi pada masa depan.

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profil karakter kewirausahaan mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan cukup tinggi. Apabila mencermati hasilnya sebaran terbesar berada pada kategori tinggi dengan persentase 90 %, 7.5 % pada kategori sangat tinggi, dan 2.5 % pada kategori cukup tinggi. Berikut dijelaskan kondisi mahasiswa pada masing-masing indikator sesuai dengan interval yang telah dibuat dengan rentang skor 5 sampai 20. (penjelasan dapat dilihat pada tabel 4.2).

1. Kepercayaan diri

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa berada pada skor rata-rata 19.375 menunjukkan kategori tinggi. Karakter ini menunjukkan pribadi yang mantap dan tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran dari orang lain. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah seseorang yang telah matang secara jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini merupakan pribadi yang mandiri dan telah mencapai tingkat kematangan.

Karakteristik kematangan seseorang dapat ditunjukkan dengan tidak bergantung dengan orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif,

dan kritis. Secara emosional dapat dikatakan telah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam. Tingkat sosialnya tinggi, bersedia menolong orang lain, dan yang paling tinggi ialah kedekatannya dengan khaliq sang pencipta, Tuhan YME. Karakter ini penting dimiliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupan efektif sehari-hari. Adanya kepercayaan yang tinggi membuat seseorang memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik, pada akhirnya akan mendukung berbagai aktifitas sosialnya.

2. Orientasi pada tugas dan hasil

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat orientasi pada tugas dan hasil mahasiswa berada pada skor rata-rata 19.375 menunjukkan kategori tinggi. Profil karakter kewirausahaan yang menunjukkan kemauan keras untuk menjadi yang terbaik agar mendapatkan hasil yang banyak dan haus akan prestasi kerja perlu ditanamkan. Dengan adanya target tersebut, kerja keras, ketabahan, ketekunan merupakan modal lain yang harus dimiliki untuk menciptakan kreativitas. Berbagai tugas perkuliahan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dengan tenggat waktu pengumpulan yang tidak terlalu lama, tentunya harus dikerjakan dengan penuh perhatian, ketekunan, serta kerja keras agar segera dapat terselesaikan. Kondisi-kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu komponen untuk membangun karakter orientasi pada tugas dan hasil mahasiswa.

3. Berani mengambil resiko

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat berani mengambil resiko mahasiswa berada

pada skor rata-rata 18.7 menunjukkan kategori tinggi. Pada profil karakter wirausaha ini seseorang menunjukkan keberaniannya dalam menghadapi berbagai resiko dan tantangan, seperti persaingan, kondisi yang tidak pasti, dan sebagainya. Tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat perhitungan dari segala macam segi. Seperti halnya saat ini para mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga tentu harus memperhitungkan segala kemungkinan yang terjadi selama hidupnya di Kota Semarang.

4. Kepemimpinan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan mahasiswa berada pada skor rata-rata 21.025 menunjukkan kategori sangat tinggi. Karakter kewirausahaan ini berkaitan dengan sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Namun saat ini banyak sifat kepemimpinan yang sudah bisa dipelajari dan dilatih. Hal ini tergantung dari masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi. Pemimpin yang baik harus dapat menerima kritik dari bawahan, responsif, tegas, luwes, terbuka, serta mudah bergaul. Karakter ini tentu akan membawa mahasiswa pada suatu kondisi dimana akan memiliki keterampilan untuk mengarahkan dirinya maupun orang lain dalam mencapai suatu tujuan hidup, baik secara individu maupun secara kelompok.

5. Orisinalitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat orisinalitas mahasiswa berada pada

skor rata-rata 19.55 menunjukkan kategori tinggi. Gambaran umum karakter ini, yaitu tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, memiliki ide yang orisinal, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Tingkat kategori tinggi pada profil karakter ini, memberikan harapan mahasiswa memiliki kemampuan untuk membuat suatu karya yang tidak menjiplak orang lain; misalnya meminta jawaban teman yang lain saat mengerjakan ujian atau pun menjiplak skripsi orang lain dalam menyelesaikan tugas akhir.

6. Orientasi pada masa depan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat orientasi masa depan mahasiswa berada pada skor rata-rata 22.4 menunjukkan kategori sangat tinggi. Pada profil karakter yang keenam, yang menggambarkan seseorang haruslah perspektif, memiliki visi ke depan, apa yang hendak dilakukan? dan apa yang hendak dicapai? Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, namun untuk selamanya. Oleh karena itu, faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Berdasarkan analisis data yang ada tentu temuan ini memberikan gambaran yang menggembirakan, dimana para mahasiswa telah merencanakan kehidupan masa depan sejak dini, sehingga apa yang menjadi tujuan hidup menjadi lebih terarah.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka secara berurutan aspek profil karakter kewirausahaan mahasiswa semester III Program Studi BK FIP Universitas PGRI Semarang memiliki skor rata-rata per indikator tertinggi sampai terendah, yaitu (1) aspek orientasi masa depan dengan skor rata-rata 22.4, (2) kepemimpinan dengan skor rata-rata 21.025, (3) orisinalitas dengan skor rata-rata 19.55, (4) kepercayaan diri dengan skor rata-rata 19.375, (5) orientasi pada tugas dan hasil dengan skor rata-rata 18.7, dan (6) berani mengambil resiko dengan skor rata-rata 18.675.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh terkait dengan profil karakter kewirausahaan mahasiswa semester III Program Studi BK FIP Universitas PGRI Semarang tahun akademik 2016/2017 memberikan hasil; 3 mahasiswa atau 7.5 % memiliki profil karakter kewirausahaan kategori sangat tinggi, 36 mahasiswa atau 90 % memiliki profil karakter kewirausahaan kategori tinggi, dan 1 mahasiswa atau 2.5 % memiliki profil karakter kewirausahaan kategori cukup tinggi. Sedangkan hasil analisis data berdasarkan rata-rata per aspek indikator profil kewirausahaan, didapatkan hasil bahwa kondisi profil karakter kewirausahaan mahasiswa semester III program studi BK berada pada kategori "tinggi" dan "sangat tinggi". Adapun untuk kategori tinggi terdapat indikator; kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, dan orisinalitas. Sedangkan untuk indikator

kepemimpinan dan orientasi masa depan berada pada kategori sangat tinggi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait agar profil karakter kewirausahaan mahasiswa semester III tahun akademik 2016/2017 program studi BK FIP Universitas PGRI Semarang semakin mantap dan dapat diterapkan dalam keseharian, diantaranya:

1. Dosen program studi BK
Selalu memberikan keteladanan dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, mendorong terciptanya kondisi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Orang Tua
Memberikan ruang bagi para remaja (mahasiswa), untuk dapat mengeksplorasi ide-ide kreatif dalam wadah yang tepat. Sehingga, karakter kewirausahaan para remaja ini dapat selalu tumbuh dan berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- AR., Syamsuddin dan Vismaia S. Damayanti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astamoen, Moko P. 2008. *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

- Djatkiko, Muhammad Budi. 2011. *Entrepreneurship: Go International-cara mudah dan benar menjadi pengusaha*. Cetakan III. Bandung: STEMBI-Bandung Business School.
- Docs.google.com. ____ . *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Model Pembelajaran Berbasis Proyek/ project*. Diakses pada tanggal 9 Juli 2016 pukul 06.37 WIB.
- Landström, Hans. 2005. *Pioneers in Entrepreneurship and Small Business Research*. USA: Springer Science & Business Media, Inc. Boston.
- Respati, Harianto. 2009. *Sejarah Konsepsi Pemikiran Kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi MODERNISASI. Volume 5, Nomor 3, Oktober 2009.
- Sunyoto, Danang & Ambar Wahyuningsih. 2009. *Kewirausahaan Teori, Evaluasi dan Wirausaha Mandiri*. Bogor: Jelajah Nusa.